

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Reporting (CSR) merupakan bentuk kepedulian atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dimana perusahaan itu berdiri. CSR dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidup. CSR saat ini sudah menjadi perhatian penting di berbagai Negara berkembang maupun maju. Untuk itu dalam praktik CSR mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia sehingga dikeluarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat 2 bagian c disebutkan bahwa menyampaikan laporan keuangan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menjelaskan bahwa kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b), pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang semakin banyak menerapkan CSR baik dalam bentuk amal maupun pemberdayaan. Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah menggunakan CSR pada *annual report* di masing-masing perusahaan.

Mengenai beberapa isu yang berkembang di CSR saat ini, menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep *Single-Bottom-Line* (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan perusahaan saja, melainkan juga pada konsep *Triple-Bottom-Line* (TBL) atau yang biasa disebut dengan 3P, yaitu aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Konsep TBL menganjurkan bahwa suatu perusahaan bukan hanya mementingkan kepentingan pemilik (*Shareholder*) saja, namun mengutamakan kepentingan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional saja melainkan juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah Islam dimana perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara baik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Dalam menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam, yakni menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks *Islamic Social Reporting* yaitu suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang dilaporkan pada laporan tahunannya, indeks ISR bersifat sukarela (*voluntary*). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009:6). Tujuan ISR adalah semata-mata sebagai salah satu bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan

menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Index GRI). Penggunaan Index GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang dinyatakan sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah, yang mana Index GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Untuk saat ini beberapa peneliti ekonomi syariah banyak menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Index ISR) yang digunakan untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Index ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Dengan adanya Index ISR yang sesuai syariah, entitas Islam dan lembaga yang mengatur tentang perusahaan mana saja yang mengungkapkan hal-hal yang berkaitan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan gharar serta aspek-aspek sosial seperti sadaqah, waqaf, qard hasan, sampai kegiatan peribadahan disekitar perusahaan, dapat menarik minat investor muslim untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang menjalankan prinsip Islam tersebut.

Dalam perkembangan perusahaan ada beberapa fenomena dan isu mengenai laporan tanggung jawab sosial perusahaan dimana beberapa perusahaan beralasan agar dapat meningkatkan citra perusahaan, membawa keuntungan tersendiri buat perusahaan serta agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Salah satu contoh fenomena kegagalan akan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Kerusakan lingkungan yang terjadi pada PT. Indominco Mandiri yang merupakan anak perusahaan dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). PT. Indominco Mandiri yang beroperasi di daerah hulu sungai Santan, Kalimantan Timur menyebabkan kualitas air sungai semakin menurun yang memberikan dampak langsung bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat (www.greeners.com) (2016). Peristiwa ini menyebabkan terjadinya kerusakan alam, kondisi lingkungan yang tercemar karena karena hasil pembuangan limbah cair perusahaan, terganggunya aktivitas masyarakat yang ada disekitar, dan mengingatkan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sumber daya alam yang terbatas harus dibarengi dengan strategi perusahaan yang lebih bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Terjadinya fenomena di atas terlihat bahwa memang pencemaran lingkungan banyak dilakukan oleh perusahaan yang memang dilatarbelakangi oleh kegiatan mereka dalam memanfaatkan alam, dan perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu secara optimal melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi pemerintah untuk mewajibkan perusahaan dari sektor lain melakukan kegiatan tanggung jawab sosial korporatnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Adawiyah, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya akan mengungkapkan lebih dari pada perusahaan kecil. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Syamrilaode, 2011). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Othman *et. al* (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan kemungkinan akan mengungkapkan informasi lebih lanjut dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Hal ini karena manajemen telah bertindak untuk kepentingan terbaik bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2017) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Leverage merupakan rasio perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2010). Cahya (2010) dan Adawiyah (2013) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosialnya, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy dan Hakim(2017) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran dewan pengawas syariah adalah banyaknya jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berdasarkan prinsip syariah (Khoirudin, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inuzula (2017) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Umur perusahaan adalah awal perusahaan tersebut berdiri atau beroperasi Aini, dkk (2017). Perusahaan dengan umur yang lebih mudah diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan umur

perusahaan yang lebih tua dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap posisi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) juga berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, sebab dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) maka calon investor muslim dapat menilai apakah perusahaan yang masuk dalam pasar modal syariah benar-benar melaksanakan prinsip Islam dalam operasional yang tercermin dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Ramadhani (2016) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan pengawas syariah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu umur perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih tua biasanya mempunyai pengalaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perbedaan yang kedua yaitu objek penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Alasan pemilihan objek penelitian di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam sehingga

mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham-saham kapitalisasi besar sehingga penelitian ini terhindar dari potensi penggunaan saham tidur. Selain itu terdapat perbedaan pada periode waktu observasi dengan penelitian sebelumnya yaitu 5 tahun dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* TAHUN 2013-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Supaya pelaksanaan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam perusahaan ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2017.
2. Saat melakukan penelitian menitik beratkan pada permasalahan yang terkait dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan materi *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sehingga dapat menambah kajian ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memilih saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

3. Bagi perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan lagi, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan.

